

# Impact of *Hedonism* Lifestyle and Spiritual Intelligence on Financial Behavior of *Generation Z* with *Locus of Control* as *Intervening Variable*

## [Dampak Gaya Hidup *Hedonisme* dan Kecerdasan *Spiritual* Terhadap Perilaku Keuangan *Generasi Z* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening]

Amalia Agustin <sup>1)</sup>, Detak Prapanca <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [detakprapanca@umsida.ac.id](mailto:detakprapanca@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the relationship between hedonistic lifestyle and financial behavior among generation Z identify the relationship between spiritual intelligence and financial behavior among generation Z, and examine the role of Locus of Control as an intervening variable in these relationships. This research utilizes a quantitative method. The analytical techniques include testing data instruments, testing classical assumptions, and path analysis. The population of this study consists of generation Z in East Java. The sample size for this research is 100 individuals. The data collection process involves distributing questionnaires through the online platform Google Form. Based on the conducted research, it was found that hedonistic lifestyle, spiritual intelligence, and Locus of Control play significant roles in influencing individual financial behavior. Hedonistic lifestyle tends to have a negative impact, while spiritual intelligence and Locus of Control have a positive impact on financial management.*

**Keywords** – *Hedonism, Spiritual Intelligence, Financial Behavior, Locus of Control.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan Gen Z, mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan Gen Z, serta menguji peran Locus of Control sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS Ver. 25.0. Teknik analisis menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, dan path analysis (analisis jalur). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Gen Z di Jawa Timur. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Tahap pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah memberikan kuesioner melalui media online Google Form. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, ditemukan bahwa gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan Locus of Control berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu. Gaya hidup hedonisme cenderung memiliki dampak negatif, sementara kecerdasan spiritual dan Locus of Control memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan.*

**Kata Kunci** – *Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Keuangan, Locus of Control.*

### I. PENDAHULUAN

Di era modern, gaya hidup hedonisme telah menjadi populer di kalangan Gen Z. Hal ini mengacu pada fokus pada kesenangan, kepuasan pribadi, dan gratifikasi segera. Gen Z yang menganut gaya hidup hedonistik cenderung menitik beratkan pada keinginan dan kebutuhan pribadi yang dapat terpenuhi dengan cepat, seperti belanja, bersenang-senang, atau menikmati gaya hidup mewah. Fenomena-fenomena yang mendekati gaya hidup hedonisme, seperti konsumerisme berlebihan, hedonisme digital, dan perilaku kesenangan sementara, semakin umum terjadi dalam masyarakat modern. Gaya hidup ini juga tercermin dalam pola perilaku makan yang menekankan hidangan kuliner yang menggugah selera, serta minat untuk merasakan pengalaman liburan yang menghadirkan kesenangan dan hiburan. Meskipun fenomena-fenomena ini dapat memberikan kenikmatan dan kesenangan, tetapi penting untuk diingat bahwa keseimbangan dalam mencari kesenangan dan kebahagiaan merupakan kunci untuk menjaga kesejahteraan fisik dan mental dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, perilaku keuangan Gen Z dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya hidup hedonisme. Mereka mungkin cenderung menghabiskan uang secara impulsif, memiliki kecenderungan untuk mengakumulasi hutang, atau mengabaikan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Gaya hidup hedonisme yang tidak seimbang dapat menyebabkan Gen Z terjebak dalam siklus konsumsi

berlebihan tanpa memikirkan konsekuensi finansial jangka panjang. [1]. Namun, selain gaya hidup hedonistik, kecerdasan spiritual juga dapat berpengaruh pada perilaku keuangan Gen Z. Kecerdasan spiritual mencakup kesadaran diri, pemahaman nilai-nilai hidup, dan orientasi pada makna dan tujuan hidup yang lebih dalam.

Gen Z yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup mereka, termasuk pengelolaan keuangan yang bijaksana. Kecerdasan spiritual dapat membantu Gen Z untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas terhadap uang dan kekayaan. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menghargai nilai-nilai seperti kebebasan finansial, keadilan, atau memberikan sumbangan kepada orang lain. Kecerdasan spiritual yang kuat juga dapat membantu Gen Z mengendalikan keinginan impulsif dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, termasuk menabung untuk masa depan atau berinvestasi. [2] [3].

Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab memiliki keterkaitan erat dengan perilaku konsumsi individu atau masyarakat. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang besar, hal itu belum menjamin bahwa mereka dapat mengatur pengeluarannya dengan baik. Fenomena ini menyebabkan banyak individu, termasuk yang memiliki pendapatan yang cukup besar, mengalami masalah finansial. Beberapa penelitian menyoroti bahwa perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab sering kali membuat individu untuk berpikir jangka pendek dan cenderung terlibat dalam belanja impulsif. Hal ini berarti mereka tidak mempertimbangkan dengan matang konsekuensi jangka panjang dari pengeluaran mereka dan lebih fokus pada kepuasan segera [4].

Naila Al Kholilah dan Rr. Irani (2013) Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa *Locus of Control* adalah pandangan individu terhadap kejadian yang terkait dengan sejauh mana seseorang memiliki kendali atau pengaruh terhadap hal-hal yang mampu mengendalikan apa yang terjadi pada dirinya atau tidak. Dalam konteks ini, *Locus of Control* (lokus kontrol) dapat berperan sebagai variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan Gen Z. *Locus of Control* merujuk pada kepercayaan individu tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan mereka. Gen Z dengan *Locus of Control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib dan keputusan kehidupan mereka sendiri, termasuk pengelolaan keuangan. Mereka mungkin cenderung mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan keuangan mereka, merencanakan dan mengelola keuangan dengan bijaksana, serta mengutamakan tujuan jangka panjang.

Di sisi lain, Gen Z dengan *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa faktor eksternal seperti keberuntungan atau keadaan luar kendali mereka yang menentukan hasil keuangan mereka. Mereka mungkin lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, menabung, atau mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan memasukkan *Locus of Control* sebagai variabel intervening, kita dapat melihat bagaimana gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi perilaku keuangan Gen Z melalui persepsi mereka tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka. Misalnya, Gen Z dengan gaya hidup hedonistik yang memiliki *Locus of Control* internal mungkin lebih mampu mengendalikan keinginan impulsif dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana [5].

Beberapa penelitian empiris yang mendasari penelitian ini antara lain : Penelitian Azizah, N. S. (2020). [6], Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021) [7], Sina, P. G., & Noya, A. (2012). [8] Sakinaputri, R. M., & Sartika, D. (2016).[9], Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023)[10]. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada kurangnya penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan Gen Z. Perlunya penelitian yang mengintegrasikan *Locus of Control* sebagai variabel intervening dalam konteks pengaruh gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan Gen Z. Keterbatasan generalisasi hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan Gen Z. Kekurangan penelitian longitudinal yang melacak perkembangan perilaku keuangan Gen Z dari waktu ke waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan Gen Z, mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan Gen Z, serta menguji peran *Locus of Control* sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

**Rumusan Masalah** : Apakah Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Gen Z dengan *Locus of Control* sebagai variabel Intervening?

**Pertanyaan Penelitian** : Bagaimana Dampak Gaya Hidup dan Kecerdasan Spiritual dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan Gen Z dengan *Locus of Control* sebagai variabel Intervening?

**KATEGORI SDGs** : Sesuai dengan kategori SDGs 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8>

## Kajian Pustaka

### Gaya hidup Hedonisme

Zaman sekarang, gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang disukai kalangan Gen Z. Dengan fenomena tersebut para Gen Z lebih memilih kehidupan yang besar, menyenangkan, dan serba berkecukupan tanpa kerja keras (Gushevinalti, 2010). Nadzir dan Ingarianti (2015) menyatakan jika gaya hidup hedonisme adalah cara hidup seseorang yang melakukan aktivitas untuk mencari kesenangan dengan menghabiskan waktu diluar rumah, membeli barang yang tidak perlu dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya [12]. Perlu diketahui, cara hidup yang bertentangan dengan peluang ekonomi sering menemui masalah dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015), disimpulkan bahwa individu yang menjalani gaya hidup yang tepat mampu menghindari kesulitan dalam mengelola keuangan. Indikator gaya hidup hedonisme menurut [13] adalah konsumtif, kepuasan, dan emosional.

### Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kepiawaian mengenai makna pada kehidupan dan memotivasi penetapan tujuan yang mulia. Dalam konteks perilaku keuangan, individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memberikan nilai yang penting pada uang sehingga mereka tidak memiliki persepsi yang salah tentang uang. Selain itu, meskipun seseorang memiliki banyak uang, mereka dapat belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan benar. Selain itu, kecerdasan spiritual mengarah pada tindakan untuk bertanggung jawab, mandiri, jujur, dan mengembangkan terbukanya peluang kebebasan keuangan. Dengan pikiran tenang tersebut, maka mengarah pada cara berpikir yang arif atau bijaksana yang tercermin dari cara bertindak secara bijak dan benar dalam pengelolaan uang. Indikator kecerdasan spiritual menurut [13] adalah fleksibel, kemampuan, bertanggung jawab, percaya diri, dan integritas.

### Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup cara individu mengontrol, memandang, dan memanfaatkan sumber daya finansial secara tepat (Susanti et al., 2018). Menurut Rohmanto & Susanti (2021), perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana pemahaman seseorang tentang keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak dapat berkembang secara konsisten. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami terlebih dahulu perilaku keuangan agar dapat bermanfaat dalam kehidupan di masa depan.[1]. Indikator perilaku keuangan menurut [7] terdapat Konsumsi, Manajemen Keuangan Pribadi, Tabungan dan Investasi, Manajemen Kredit.

### Locus of Control

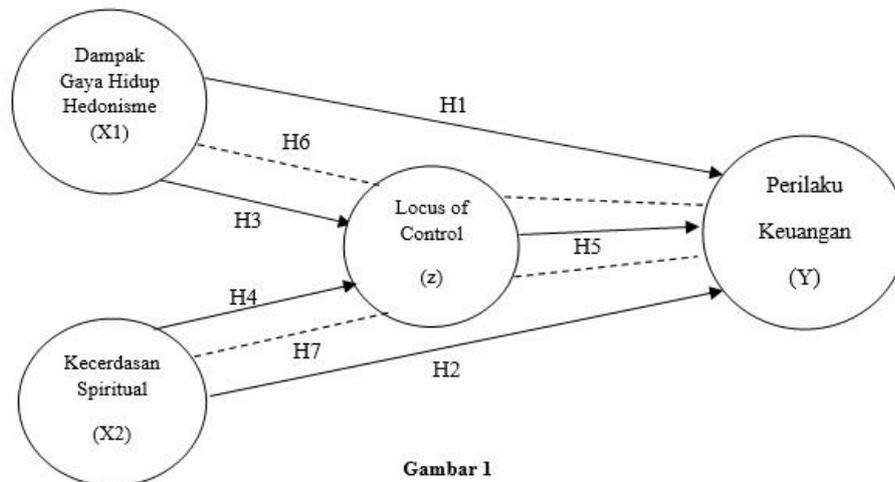
*Locus of Control* merupakan faktor yang diyakini berpengaruh dalam perilaku keuangan. *Locus of Control* adalah pandangan seseorang terhadap peristiwa dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan peristiwa yang dialaminya. Seseorang yang dapat mengontrol dirinya agar membelanjakan uangnya dengan bijak cenderung dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *Locus of Control* yaitu variabel yang memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai interaksi tidak langsung[14]. Karena seseorang dengan *Locus of Control* internal melihat dunia sebagai hal yang dapat diprediksi dan juga mempengaruhi individu. Lain halnya dengan *Locus of Control* eksternal melihat dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diprediksi, serta dalam mencapai tujuan dimana perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya.[15] Ketika seseorang mampu mengendalikan dirinya baik dari faktor internal maupun eksternal untuk menggunakan uang seperlunya saja, maka kemungkinan seseorang tersebut akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik[16]. Indikator *Locus of Control* menurut [15] terdapat keterampilan, kemampuan, usaha, nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014). Penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS Ver. 25.0. Teknik analisis menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, dan *path analysis* (analisis jalur). Dalam kasus ini, populasi yang dimaksud adalah Generasi Z di provinsi Jawa Timur. Generasi Z adalah kelompok orang yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, sehingga populasi ini terdiri dari individu-individu yang berada dalam kelompok usia tersebut dan tinggal di wilayah Jawa Timur. Di Jawa Timur terdapat 9,3 juta jiwa Generasi Z dan diambil sampel sebanyak 100 orang dengan teknik random sampling akan memilih 100 orang dari seluruh populasi Generasi Z secara acak. Hasilnya, sampel tersebut akan mencerminkan sebaran jenis kelamin, pekerjaan, dan usia Generasi Z di wilayah tersebut. Dengan menggunakan random sampling untuk menggambarkan ciri-ciri umur, peneliti dapat menyajikan informasi yang representatif dan dapat diandalkan tentang karakteristik, perilaku, dan pandangan dari Generasi Z di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut kemudian dapat digunakan untuk membuat generalisasi tentang kelompok usia ini secara keseluruhan.

Selanjutnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu dampak gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Perilaku Keuangan Gen Z dengan *Locus of Control* sebagai variabel Intervening. Tahap pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah memberikan kuesioner melalui media online Google Form. Menurut Azwar (2017)[11] Skala adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk ditemukan karakteristik tertentu melalui jawaban atas pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon model Likert, yang dapat digunakan untuk memberikan jawaban atau pendapat terhadap pertanyaan tersebut. Skor (1) tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Ragu – ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.[2]

Dengan memberikan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1  
Kerangka Penelitian

### Hipotesis

1. H1 = Dampak Gaya hidup Hedonisme berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
2. H2 = Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
3. H3 = Dampak Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh terhadap Locus of Control
4. H4 = Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Locus of Control
5. H5 = *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
6. H6 = Gaya Hidup Hedonisme melalui *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
7. H7 = Kecerdasan Spiritual melalui *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sampel penelitian yakni Generasi Z di Jawa Timur sebanyak 100 orang untuk melihat Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening. Melalui pengamatan dari 100 responden didominasi 29% atau 29 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 71% atau 71 orang berjenis kelamin perempuan.

#### A. Uji Instrumen Data

##### 1. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung >  $t$  kritis yang telah ditentukan. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, maka nilai  $r$  tabel/kritis yang ditetapkan adalah 0,196 (Sugiyono, 2017).

**a) Uji Validitas Gaya Hidup Hedonisme (X1)**

Dari perhitungan ini, dihasilkan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen gaya hidup hedonisme dari 100 responden, masing-masing variabel memiliki 3 pernyataan, dan total skor setiap responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.648	0,196	Valid
Item 2	.0860	0,196	Valid
Item 3	0.847	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

**b) Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual**

Dari perhitungan ini, dilakukan perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen motivasi dari 100 responden. Setiap variabel memiliki 5 pernyataan, dan total skor setiap responden dihasilkan dan disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.862	0,196	Valid
Item 2	0.947	0,196	Valid
Item 3	0.963	0,196	Valid
Item 4	0.924	0,196	Valid
Item 5	0.936	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

**c) Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan**

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen Perilaku Keuangan dari 100 responden telah dihitung. Setiap variabel memiliki 5 pernyataan, dan total skor setiap responden juga telah dihitung. Seluruh hasil perhitungan tersebut telah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6 Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.598	0,196	Valid
Item 2	0.784	0,196	Valid
Item 3	0.897	0,196	Valid
Item 4	0.873	0,196	Valid
Item 5	0.882	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

**d) Uji Validitas Instrumen *Locus Of Control***

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pertanyaan dalam instrumen *Locus of Control* dari 100 responden, setiap variabel memiliki 4 pernyataan, dan total skor setiap responden telah dihitung. Hasil perhitungan tersebut telah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7 Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.806	0,196	Valid
Item 2	0.766	0,196	Valid
Item 3	0.754	0,196	Valid
Item 4	0.660	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

## 2. Uji Reliabilitas Data

Dalam tabel hasil uji tersebut, terlihat bahwa semua variabel memiliki alpha di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dianggap dapat diandalkan atau dapat dinyatakan valid. Menurut (Ghozali, 2016), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ) > 0,6

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritis ( $\alpha$ ) = 5%	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0.699	0.600	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.959	0.600	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.871	0.600	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0.752	0.600	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

## B. Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk analisis grafik dan Uji sampel (KS) *Kolmogorov - Smirnov* yaitu apabila  $A_{symp. Sig} >$  taraf Signifikan ( $\alpha$ ) atau data normal bila nilai sig ( $p$ ) > 0,05 dan data tidak normal bila nilai sig ( $p$ ) < 0,05. Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan pola distribusi yang merata dan simetris baik ke arah kiri maupun ke arah kanan, yang mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

#### • Tabel 9 Kelayakan Model Atas Asumsi Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.0409125679
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.050
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Dari Tabel 9 Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa semua variabel memiliki distribusi yang normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-*

*Smirnov* yang mencapai tingkat signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa pada variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Keuangan dan *Locus of Control* berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi korelasi antar variabel bebas, dilakukan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 10 Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
Gaya Hidup Hedonisme	0.943	1.060	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual	0.512	1.954	Tidak terjadi multikolinieritas
Locus of Control	0.534	1.873	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

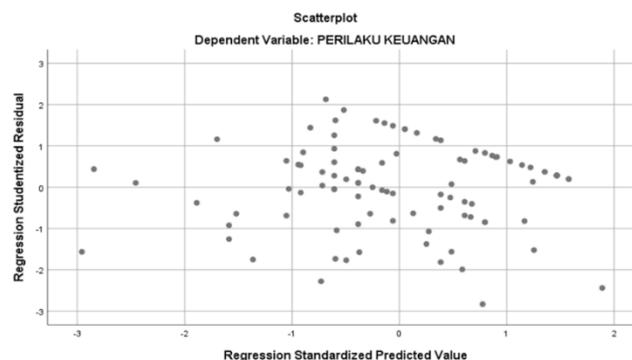
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, dan *Locus of Control*. Berdasarkan hasil analisis nilai *tolerance* dari dimensi tersebut  $> 0.10$  dan nilai VIF pada masing-masing dimensi  $< 10.00$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

### a) Uji Grafik Scatterplot

Dalam rangka menentukan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan analisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Berdasarkan analisis tersebut, terdapat dua poin penting: (1) Jika terdapat pola tertentu dalam *scatterplot*, seperti pola gelombang atau perubahan lebar yang teratur, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di bawah ini.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y merupakan Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai aktual), terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa adanya pola yang terlihat jelas. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di kedua sisi, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda adanya variasi tak seragam (heteroskedastisitas) dalam model regresi.

### C. Hasil Analisis Regresi Jalur

Terdapat dua persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Persamaan Analisis Regresi Pertama

$$Z = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

**Tabel 11 Koefisien Determinasi 1**

R	0.683
R SQUARE	0.466

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.562	1.257		5.219	.000
	GAYA HIDUP HEDONISME	-.068	.065	-.080	-1.047	.298
	KECERDASAN SPIRITUAL	.497	.054	.695	9.151	.000

a. Dependent Variable: LOCUS OF CONTROL

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama**

Sumber: data diolah, 2023

Nilai R sebesar 0.683 berarti terdapat hubungan yang cukup antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual terhadap *Locus of Control*. Nilai R Square sebesar 0.466 yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual terhadap *Locus of Control* sebesar 46,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 53,4% tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai t hitung (5.219) > t tabel (1.982). Pada nilai signifikansi hanya variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap *Locus of Control* dengan nilai Sig. < 0.05.

Adapun persamaan regresi pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_1$$

$$Z = 6,562 - 0.068X_1 + 0,497X_2 + 1,257e$$

#### 2. Persamaan Analisis Regresi Kedua

$$Y = a + \alpha_1X_1 + \alpha_2X_2 + \alpha_4Z + e_2 \dots\dots (2)$$

**Tabel IV.12 Koefisien Determinasi 2**

R	.621
R SQUARE	.386

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.941	2.805		1.249	.297
	GAYA HIDUP HEDONISME	-.268	.128	-.172	-2.088	.039
	KECERDASAN SPIRITUAL	.322	.146	.246	2.204	.030
	LOCUS OF CONTROL	.778	.200	.426	3.889	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama

Sumber: data diolah, 2023

Dengan nilai R sebesar 0.621 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan. Koefisien determinasi R untuk penelitian ini menunjukkan sebesar 0.386, maka variabel gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, *Locus of Control* hanya memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap variabel perilaku keuangan, sedangkan 61,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil t hitung menunjukkan bahwa t hitung (1.249) > t tabel (1.982, dengan nilai Signifikansi seluruh variabel < 0.005).

Adapun persamaan regresi kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_4 Z + e_2$$

$$Y = 2,941 - 0.268X_1 + 0,322X_2 + 0,778Z + 2.805e$$

### 3. Koefisien Determinasi

Berikut adalah model pengaruh silang yang diturunkan dari model pengaruh 2 persamaan regresi diatas. Analisis regresi jalur menjelaskan model silang yang dihasilkan, yang mengungkapkan dampak kesalahan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R^2_i}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R^2_i} = \sqrt{1 - 0,466} = 0,534$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R^2_i} = \sqrt{1 - 0,386} = 0,614$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan pemangkasan teori, berikut hasil uji ketangguhan model dalam analisis rute.

#### 4. Koefisien Determinasi Total

Rumus ini mengukur seluruh variasi data yang dapat dipertanggungjawabkan oleh model:

$$R^2 m = 1 - P^2 e_1 - P^2 e_2 \dots P^2 e_p$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap  $R^2 m$  sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

Koefisien determinasi keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} R^2 m &= 1 - (0,534)^2 - (0,614)^2 \\ &= 1 - (0,285 + 0,376) \\ &= 0,892 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa model cukup menggambarkan keragaman informasi yang ada dalam sampel sebanyak 89,2%. Sementara, 10,8% lainnya tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

#### 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Jalur

Berikut adalah hasil tabel untuk ringkasan dari analisis regresi jalur untuk variabel gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2), Perilaku Keuangan (Y), dan *Locus of Control*(Z).

**Tabel 12 Ringkasan Analisis Regresi Jalur**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Nilai Sig.	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Keterangan
X1 - Y	-0.172	0.039	-	-	Signifikan
X2 - Y	0.246	0.030	-	-	Signifikan
X1 -Z	-0.080	0.298	-	-	Tidak Signifikan
X2 -Z	0.695	0.00	-	-	Signifikan
Z -Y	0.426	0.00	-	-	Signifikan
X1 - Z - Y	-0.172	-	0.104	0.35	Memediasi
X2 - Z - Y	0.246	-	0.296	0.991	Memediasi

Sumber : data diolah, 2023

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1, Hipotesis 2, Hipotesis 4, dan Hipotesis 5 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sedangkan pada hipotesis 3 ditolak karena nilai Signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Adapun hasil dari Hipotesis 6 dan hipotesis 7 diterima karena terbukti *Locus of Control*(Z) dapat memediasi gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan. Nilai tersebut dinyatakan dapat memediasi dengan membandingkan pengaruh total yang lebih besarnya dibandingkan dengan pengaruh langsung.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Dampak Gaya hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel gaya hidup hedonisme (X1) memiliki pengaruh langsung negatif yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan Y (koefisien -0.172) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.039., artinya gaya hidup sudah menjadi bagian dari modernitas dan merupakan pilihan bagi Generasi Z untuk memilah dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi Generasi Z agar tidak terjurumus dalam arus zaman. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Azizah, 2020), (Listiyani *et al.*, 2021) dan (Listiyani *et al.*, 2021).

### 2. Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh langsung positif yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y) (koefisien 0.246) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.030., artinya kecerdasan spiritual yang tinggi tercermin dalam kemampuan individu untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat melakukan pembelian. Kecerdasan spiritual yang baik mendukung perilaku keuangan yang positif, dan semua indikator kecerdasan spiritual terdapat dalam diri responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sina & Noya, 2014).

### 3. Pengaruh Dampak Gaya hidup Hedonisme (X1) terhadap Locus of Control(Z)

Hasil penelitian membuktikan bahwa Variabel gaya hidup hedonisme (X1) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel *Locus of Control*(Z) (koefisien -0.080) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.298., artinya gaya hidup hedonisme tersebut didapat melalui *Locus of Control* eksternal. Jadi, jika seseorang memiliki gaya hidup hedonisme yang didapat melalui *Locus of Control* eksternal, artinya mereka cenderung mengarahkan hidup mereka menuju kenikmatan dan kepuasan pribadi dengan keyakinan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan atau lingkungan, memiliki peran yang dominan dalam mencapai tujuan dan kebahagiaan mereka. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali penuh atas kehidupan mereka dan bergantung pada faktor-faktor di luar diri mereka sendiri untuk memenuhi keinginan hedonis mereka. Penelitian ini didukung oleh (Sakinaputri & Sartika, 2016).

### 4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Locus of Control

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel *Locus of Control*(Z) (koefisien 0.695) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.00., artinya kecerdasan spiritual dapat menjadi pengedali *locus of control* internal daripada eksternal. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, mereka cenderung mengembangkan *Locus of Control* internal. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kontrol atas hidup mereka sendiri. Dengan demikian, melalui pengembangan kecerdasan spiritual, individu dapat memperkuat dan mengendalikan *Locus of Control* internal mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan potensi yang dimiliki untuk membentuk hidup mereka sendiri, serta mengakui bahwa mereka adalah nasib dan kebahagiaan pribadi berarti individu mengenali dan menerima tanggung jawab penuh atas kehidupan mereka. Mereka sadar bahwa kehidupan mereka adalah hasil dari pilihan, tindakan, dan sikap mereka sendiri, dan bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengubah dan mengarahkannya sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai pribadi mereka. Penelitian ini didukung oleh (Sina & Noya, 2014).

### 5. Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan

Hasil Penelitian membuktikan bahwa Variabel *Locus of Control*(Z) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y) (koefisien 0.426) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.00., artinya peranan *Locus of Control* sangat dibutuhkan. Generasi Z yang memiliki *Locus of Control* internal dalam hal ini adanya kepercayaan diri mampu menyelesaikan permasalahan keuangan yang

sedang dihadapinya dengan sesuai ketentuan, dan mampu mengelola keuangan. Penelitian ini didukung oleh (Listiyani *et al.*, 2021), (Azizah, 2020), (Listiyani *et al.*, 2021) dan (Sakinaputri & Sartika, 2016).

## 6. Gaya Hidup Hedonisme (X1) melalui *Locus of Control*(Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, kita melihat bagaimana gaya hidup hedonisme, *Locus of Control*, dan perilaku keuangan saling berhubungan. Gaya hidup hedonisme (X1) memiliki pengaruh tidak langsung sebesar -0.172 terhadap perilaku keuangan (Y) melalui perantaraan *Locus of Control*(Z). Ini berarti bahwa gaya hidup hedonisme secara tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangan melalui peran *Locus of Control*. Jika gaya hidup hedonisme berubah, maka *Locus of Control* juga akan berubah, dan hal ini akan berdampak pada perilaku keuangan seseorang. Selain itu, gaya hidup hedonisme (X1) juga memiliki pengaruh langsung sebesar 0.104 terhadap perilaku keuangan (Y). Pengaruh langsung ini menunjukkan perubahan dalam perilaku keuangan yang diharapkan akibat perubahan satu satuan dalam gaya hidup hedonisme (X1), tanpa melalui perantaraan *Locus of Control*(Z) atau variabel lainnya. Pengaruh total gaya hidup hedonisme (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah sebesar 0.35. Pengaruh total ini mencakup pengaruh langsung (0.104) dan pengaruh tidak langsung melalui *Locus of Control*(-0.172). Artinya, gaya hidup hedonisme secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sebagian melalui pengaruh langsung dan sebagian lagi melalui peran mediator *Locus of Control*.

Dalam konteks ini, "mediasi" menunjukkan bahwa *Locus of Control*(Z) berperan sebagai perantara antara gaya hidup hedonisme (X1) dan perilaku keuangan (Y). Proses mediasi ini menjelaskan bagaimana gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi perilaku keuangan melalui perubahan pada *Locus of Control*. Misalnya, ketika gaya hidup hedonisme meningkat, maka *Locus of Control* cenderung lebih eksternal, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang menjadi kurang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini penting untuk memahami kesejahteraan finansial dan mengelola keuangan dengan bijaksana. Pengetahuan tentang hubungan antara gaya hidup hedonisme dan *Locus of Control* dengan perilaku keuangan dapat digunakan untuk mengembangkan pendekatan pendidikan dan kesadaran keuangan yang lebih baik untuk membantu individu dalam mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab. Penelitian sebelumnya oleh Sina dan Noya (2012) telah menyediakan bukti yang kuat mengenai hubungan antara gaya hidup hedonisme dan *Locus of Control* dalam konteks perilaku keuangan. Selain itu, studi oleh Listiyani, Aziz, dan Wahyudi (2021) juga menemukan hasil yang sejalan dengan temuan ini, menegaskan bahwa *Locus of Control* berperan sebagai perantara penting dalam pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sakinaputri dan Sartika (2016) memberikan dukungan tambahan bahwa gaya hidup hedonisme secara tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangan melalui peran mediator *Locus of Control*, menyumbangkan pemahaman yang lebih lengkap tentang keterkaitan variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mendukung dan memperkuat landasan teoritis untuk penelitian kami tentang hubungan antara gaya hidup hedonisme, *Locus of Control*, dan perilaku keuangan.

## 7. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X2) melalui *Locus of Control*(Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, kita mengkaji hubungan antara kecerdasan spiritual, *Locus of Control*, dan perilaku keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui perantaraan *Locus of Control*. Pengaruh tidak langsung kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan melalui *Locus of Control* adalah sebesar 0.246. Ini berarti ketika kecerdasan spiritual seseorang meningkat, maka *Locus of Control*nya cenderung berubah, dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka secara positif atau negatif, tergantung pada perubahan *Locus of Control* tersebut. Pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0.296. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak langsung pada perilaku keuangan seseorang, tanpa melalui perantaraan *Locus of Control* atau variabel lainnya. Secara keseluruhan,

pengaruh total kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0.991, yang mencakup pengaruh langsung dan tidak langsung melalui *Locus of Control*. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan sebagian besar pengaruh dijelaskan oleh pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui *Locus of Control*.

Dalam konteks penelitian ini, "memediasi" mengacu pada peran *Locus of Control* sebagai mediator antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan. Proses mediasi ini menjelaskan bagaimana kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi perilaku keuangan melalui perubahan pada *Locus of Control*. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, *Locus of Control*-nya cenderung menjadi lebih internal, yang berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan bijaksana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sina, P. G., & Noya, A. (2012), Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021), dan Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023) juga telah mendukung temuan ini. Temuan-temuan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kecerdasan spiritual dan *Locus of Control* saling berhubungan dan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor psikologis ini dalam mengelola keuangan dengan bijaksana.

## VII. SIMPULAN

Dalam penelitian ini, tujuan-tujuan yang telah diuraikan dalam bagian pendahuluan berhasil dicapai melalui hasil analisis dan pengujian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki dampak terhadap perilaku keuangan Gen Z, terbukti memiliki validitas yang signifikan. Hasil penelitian juga mengonfirmasi hipotesis kedua, yang mengidentifikasi hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan Gen Z. Temuan penelitian mendukung hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme memengaruhi *Locus of Control* Gen Z. Hipotesis keempat, yang mengajukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *Locus of Control* Gen Z, juga terkonfirmasi melalui analisis data. Dari hasil penelitian, hipotesis kelima dapat diterima, yang menyatakan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan Gen Z. Hipotesis keenam, yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme melalui *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Gen Z, juga mendapatkan dukungan dari hasil analisis. Hasil penelitian mendukung hipotesis ketujuh, yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual melalui *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Gen Z.

Simpulan ini menegaskan bahwa gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan Gen Z, baik secara langsung maupun melalui pengaruh pada *locus of control*. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan generasi muda.

Dalam upaya melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini, langkah-langkah berikutnya dapat mencakup eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mungkin juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan, serta penerapan temuan ini dalam pengembangan program pendidikan keuangan bagi generasi muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus atas dedikasi dan usaha yang telah saya lakukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya sangat menghargai kerja keras yang saya lakukan untuk merancang dan melaksanakan setiap tahap penelitian dengan cermat dan teliti. Penelitian ini membawa kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan individu.

Tidak lupa, terima kasih saya sampaikan kepada orang tua saya yang selalu memberikan dukungan tanpa henti selama perjalanan ini. Terima kasih juga kepada teman-teman terbaik saya, Feby, Emira, Azza, dan Dina, atas dukungan moral dan semangat yang mereka berikan dalam menghadapi tantangan penelitian ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada semua responden yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner online. Partisipasi mereka adalah bagian penting dari keberhasilan penelitian ini. Tanpa dukungan dan informasi yang mereka berikan, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

Akhir kata, terima kasih sekali lagi atas semua usaha dan kerja keras yang telah saya lakukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dan berharga dalam pengelolaan keuangan serta pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan individu.

## REFERENSI

- [1] Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- [2] Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. 3(3), 131–140.
- [3] Azizah, N. S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- [4] Belle, R., Manihuruk, R., & Lubis, T. A. (2022). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE , FINANCIAL ATTITUDE , GAYA HIDUP TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR DENGAN LOCUS OF CONTROLSEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM ( PDAM ) KOTA JAMBI. 11(01), 38–50.
- [5] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135–145. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- [7] Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang. 13(1), 1–8.
- [8] Ida, & Yohana Dwinta, C. (2010). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL KNOWLEDGE, INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- [9] Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. 8, 32–42.
- [10] Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.5213>
- [11] Khoirunnisa, I. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus of ControlSebagai Variabel Intervening. 9(2), 210–219.
- [12] Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 2, 3(1), 69–80.
- [13] Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional Manajemen Akuntansi dan Ekonomi*, 2(1).
- [14] Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers.

- [15] Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). sychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 582–596.
- [16] Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- [17] Riadhah, C. A., & Rachmatan, R. (2016). Perbedaan Konsumsi Hedonis pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Asal Fakultas. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 179–190. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1109>
- [18] Rindayani, R., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI DESA SLIWUNG KABUPATEN SITUBONDO. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(6), 1185. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2315>
- [19] Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, LOCUS OF CONTROL, DAN PARENTAL INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- [20] Sakinaputri, R. M., & Sartika, D. (2016). HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL DAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA ANGGOTA ORGANISASI GROWTH AND YOUTH (STUDI PADA REMAJA YANG BERSTATUS PELAJAR SMA) <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/issue/view/100>. *Prosiding Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.4605>
- [21] Sina, P. G., & Noya, A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v11i2.183>
- [22] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [23] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [24] Yohana, C. (2010). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL KNOWLEDGE , INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. 12(3), 131–144.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.